

## **Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi**

**Hajering Hajering**

Universitas Muslim Indonesia  
*hajering.hajering@umi.ac.id*

**Nur Wahyuni**

Universitas Muslim Indonesia  
*nurwahyuni@umi.ac.id*

**Zulkahfi Zulkahfi**

Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju  
*kahfizul13@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Good Corporate Governance (GCG) system on profitability with financial performance as a moderating variable in Sri-Kehati index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The sample was determined by saturated sample technique. The samples in this study were 35 companies. This research is quantitative research. The data used is secondary data, namely company financial report data obtained from the annual report of each company website. Data analysis techniques using SmartPLS 4.0 software. The results showed that: Good Corporate Governance variables represented by institutional ownership and independent commissioners have a positive and significant effect on company profitability. And the financial performance variables projected through DER and TATO strengthen the influence of Good Corporate Governance on company profitability. This means that the better GCG is moderated by the ratio of activity and solvency, the company's profitability will increase.*  
**Keywords:** GCG, Profitability, Financial Performance

### **A. PENDAHULUAN**

Perusahaan yang berfokus pada keuntungan semata tanpa memperhatikan dampaknya pada masyarakat dan lingkungan dapat menghadapi kritik dan risiko reputasi. Profitabilitas menjadi indikator serta tolak ukur penting bagi investor untuk menanamkan modalnya karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor (Solekhah, 2020). Fluktuasi dalam permintaan pasar dapat mempengaruhi penjualan dan pendapatan perusahaan. Jika permintaan meningkat, perusahaan mungkin dapat meningkatkan penjualan dan profitnya. Sebaliknya, penurunan permintaan dapat menyebabkan penurunan penjualan dan mengurangi profit. Setiap perusahaan memiliki tantangan dan peluang unik dalam mencapai tingkat profitabilitas yang baik. Manajemen yang baik, inovasi, pemahaman pasar, dan pengambilan keputusan yang tepat merupakan faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan membantu perusahaan bertahan dan tumbuh dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Ketertarikan investor yang meningkat akan membawa dampak positif pada harga saham

perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, semakin tinggi pula permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi tidak hanya memberikan keuntungan finansial langsung, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif melalui peningkatan daya tarik investasi. Profitabilitas juga mencerminkan kinerja yang solid dari perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan konsisten menunjukkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan *stakeholder*, termasuk investor, karyawan, dan mitra bisnis.

Perusahaan yang mampu mencapai dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang dan ketahanan terhadap fluktuasi pasar. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis terhadap rasio profitabilitas menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen perusahaan yang berkelanjutan (Saputri & Giovanni, 2021). Ukuran efisiensi administrasi perusahaan atas operasinya dapat diproyeksikan melalui profitabilitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas profitabilitas dan bahkan ekspansi untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada pemegang saham, menarik lebih banyak investor, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Sari & Karlinda, 2021). Investor menggunakan profitabilitas untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Tingginya profitabilitas perusahaan membuat para investor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam persaingan, hal ini akan memberikan respon positif investor terhadap perusahaan dengan memiliki saham perusahaan tersebut (Tanasya & Handayani, 2020). Capaian perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dianalisis oleh investor dengan membandingkan tingkat pertumbuhan profit perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan profit yang baik dan signifikan dalam kenaikannya, dapat menarik investor berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan sebaliknya pertumbuhan profit rendah akan membuat investor menarik dananya dari perusahaan tersebut (Kurniawan Purnama & Trisnaningsih, 2021).

Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada indeks SRI-KEHATI. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal (Luckieta et al., 2021). Sejak 8 Juni 2009, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI adalah kepanjangan dari *Sustainable and Responsible Investment* yang berarti investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI adalah perusahaan *go public* yang mempunyai

kinerja yang lebih baik dalam pertanggungjawaban sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Indeks SRI-KEHATI dinilai dapat memberikan gambaran mengenai harga saham yang menjadi pedoman bagi investor terhadap saham pada perusahaan yang memiliki kinerja yang sangat baik secara berkelanjutan dan memiliki kesadaran terhadap keberlangsungan lingkungan, kepedulian akan masyarakat sekitar serta tetap menjalankan etika dalam berbisnis (Jawas & Sulfitri, 2022).

Tekanan berlanjut pada penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor dan perekonomian dunia yang menurun. Kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam. Hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55 persen pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan. Sebab, COVID-19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan (Prasetya, 2021).

**Tabel Tingkat ROA Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2.04%	1.96%	1.11%
2	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5.50%	5.47%	4.08%
3	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2.71%	2.33%	0.61%
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	12.41%	12.10%	11.98%
5	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	11.36%	9.69%	9.33%
6	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2.22%	0.15%	-0.15%

*Sumber data diolah*

Perubahan nilai ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang meresap ke seluruh sektor perekonomian. Tingkat *Return on Assets (ROA)* perusahaan yang berubah-ubah dari tahun ke tahun adalah fenomena yang sering terjadi dalam dunia bisnis. ROA merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting, karena mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Tabel diatas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI mengalami inkonsistensi ROA dari tahun 2019-2021. Pembatasan sosial dan *lockdown* yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus mengakibatkan penurunan permintaan dan penjualan produk dan jasa. Penurunan ini secara langsung mempengaruhi pendapatan perusahaan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Pandemi ini memberi dampak terhadap imunitas kesehatan masyarakat dan juga pada perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, Perusahaan harus senantiasa menjaga profitnya agar tetap stabil sehingga

tidak akan terpengaruh pada permasalahan eksternal. Hal tersebut juga harus didukung oleh *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* merupakan konsep yang bertujuan untuk mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik melalui asas-asas dalam mekanisme penerapannya yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*) (Kurniawan Purnama & Trisnaningsih, 2021).

Jika pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik maka akan membuat nilai perusahaan menjadi baik. Karena tata kelola yang dilakukan secara jelas sesuai aturan yang berlaku dapat membuat kultur organisasi yang baik. Yang akhirnya otomatis berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Tetapi penerapan *good corporate governance* perlu diawasi agar penerapan aturan bisa terlaksana dengan baik. Profitabilitas perusahaan sebagai salah satu tujuan utama perusahaan dapat tercapai jika perusahaan mampu melakukan kegiatan bisnisnya dengan efisien dan efektif melalui tata kelola yang baik atau *good corporate governance*. Implementasi *good corporate governance* dapat dilakukan sesuai prinsipnya, yang dapat diwakili antara lain dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Berkenaan dengan teori keagenan adanya pengendalian internal seperti komisaris independen bisa mengurangi biaya agensi, hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan secara independen terhadap manajemen mampu meningkatkan pengendalian. Tingginya pengawasan komisaris independen terhadap pihak manajemen membuat manajemen melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Tanasya & Handayani, 2020).

Pada hakikatnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal dan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja keuangan. Terkait dengan meningkatnya persaingan usaha saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan aktivitas. Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi begitupun sebaliknya. Akan tetapi juga ada kesempatan perusahaan memperoleh laba yang besar apabila penggunaan hutang akan mengurangi kewajiban pajak. Sedangkan rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over (TATO)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Arsita, 2021). Menurut (Mawardani et al., 2023), kinerja keuangan merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mencapai sasaran, sehingga

kinerja keuangan adalah tolak ukur untuk memotivasi perusahaan agar mencapai tujuan yang dihasilkan. Dengan adanya kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui ROI (*Return on Investment*) yang tinggi tentunya menjadi motivasi dalam meningkatkan aset perusahaan. Namun dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproyeksikan melalui DER (*Debt to Equity Ratio*) dan TATO (*Total Asset Turnover*). Perbedaan hasil penelitian oleh (Wardani & Sulistyowati, 2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak sama sekali mempengaruhi profitabilitas. Investor institusional akan menawarkan bagian mereka ke pasar jika institusional merasa kecewa dengan kinerja manajerial suatu perusahaan. Bukan hanya itu, pihak institusional lebih memikirkan keuntungan jangka pendek dan akan menarik kembali dana yang diinvestasikannya apabila perusahaan dirasa kurang menguntungkan. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel moderasi yaitu kinerja keuangan dengan maksud untuk menilai apakah variabel moderasi ini memperkuat atau memperlemah pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana hubungan profitabilitas dan *good corporate governance* dapat berubah dalam berbagai kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan langkah yang sangat relevan untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI. Dengan mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, penelitian ini juga menjadi lebih komprehensif karena mengakomodasi pengaruh variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* dan profitabilitas.

## B. METODE PENELITIAN

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan bantuan *software* PLS 4.0. Setelah mengumpulkan semua data dalam penelitian ini akan dilakukan analisis yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif . Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Profitabilitas.
2. *Partial Least Square* . Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural atau *structural equation modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis *variance*. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive*

model. PLS juga mempunyai asumsi data pada penelitian yang terdistribusi bebas, artinya data pada penelitian tidak perlu mengacu pada salah satu distribusi tertentu (seperti data terdistribusi normal).

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi secara normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten. Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini menggunakan PLS yaitu pertama, PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis dan residual *distribution*. Kedua, PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk prediksi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (Dewi & Ghazali, 2023).

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta *regresi*) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

a. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Pada *Measurement Model Outer Model* ini akan menjelaskan komponen penting dalam menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan Smart PLS untuk menilai model. Evaluasi *Outer model* dengan indikator formatif menggunakan *substantive content* yaitu dengan membandingkan besarnya *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut. Selain itu uji multikolonieritas untuk konstruk formatif mutlak diperlukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.

b. Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R- square untuk kostruk dependen, dan uji-t serta signifikansi dari koefisien

parameter jalur struktural. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. Dalam *full model Struktural Equatoin Modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten yang dievaluasi dengan uji-t serta signifikansi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 35 data observasi yang berasal dari jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 35 perusahaan.

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Ket.	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (IO)	35	.10	.99	.7202	.22301
Komisaris Independen (KI)	35	.20	.80	.4566	13375
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	35	.01	7.12	1.8598	2.00771
TATO ( <i>Total Asset Turnover</i> )	35	.01	3.54	.9637	.84305
ROA ( <i>Return on Asset</i> )	35	.00	.29	.0638	.07016
Valid N ( <i>listwise</i> )	35				

Sumber : Data diolah

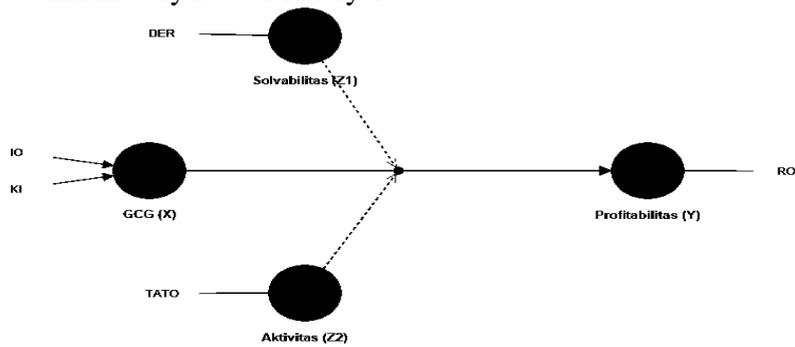
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Nilai minimum Kepemilikan Institusional (IO) sebesar 0,1 atau 10%, nilai maximum sebesar 0,99 atau 99% dan nilai rata-rata sebesar 0,7202 atau 72,02%. Standar deviasi Kepemilikan Institusional (IO) sebesar 0,22301.
- Nilai minimum Komisaris Independen (KI) sebesar 0,2 nilai maximum sebesar 0,8 dan nilai rata-rata sebesar 0,4566. Standar deviasi Komisaris Independen (KI) sebesar 0,13375.
- Nilai minimum Rasio Solvabilitas (DER) sebesar 0,1, nilai maximum sebesar 7,12 dan nilai rata-rata sebesar 1,8598. Standar deviasi Rasio Solvabilitas (DER) adalah 2,00771.
- Nilai minimum Rasio Aktivitas (TATO) sebesar 0,1 atau 10% nilai maximum sebesar 3,54 atau 354% dan nilai rata-rata sebesar 0,9637 atau 96,37%. Standar deviasi Rasio Aktivitas (TATO) adalah 0,84305.
- Nilai minimum Profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 atau 0,4% nilai maximum sebesar 0,29 atau 29% dan nilai rata-rata sebesar 0,0638 atau 6,38%. Standar deviasi nilai perusahaan adalah 0,07016.

### Uji First Order Confirmatory Factor Analysis

Pengujian *first order* konstruk dimana pengujiannya akan melalui jenjang, analisis dilakukan dari konstruk laten dimensi ke indikator- indikatornya.

Gambar First Order Confirmatory Factor Analysis



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa *first order* konstruk *good corporate governance* diukur dengan dengan indikator KI (Komisaris Independen) dan IO (Kepemilikan Internasional). *First order* konstruk *Rasio Solvabilitas* dengan dengan indikator DER. *First order* konstruk Rasio Aktivitas diukur dengan dengan indikator TATO. Dan *first order* konstruk *profitabilitas* diukur dengan dengan indikator ROA.

### Uji Outer Model

Kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menilai model. Evaluasi *Outer* model dengan indikator formatif menggunakan *substantive content* yaitu dengan membandingkan besarnya *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

#### a. Outer Weights

##### 1) Uji Outer Weights Variabel Good Corporate Governance

Tabel Uji Outer Weights Variabel Good Corporate Governance

Ket.	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
IO -> GCG (X)	0.831	0.610	0.384	2.165	0.030
KI -> GCG (X)	0.773	0.726	0.359	2.155	0.031

Sumber : Output PLS

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk indikator variabel *Good Corporate*

*Governance*. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ROA yang merupakan indikator formatif, memiliki P value < 0,05 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid* sebagai rasio pengukuran variabel *Good Corporate Governance*.

2) Uji *Outer Weights* Variabel Kinerja Keuangan

**Tabel Uji Outer Weights Variabel Kinerja Keuangan**

<b>Ket.</b>	<b>Original Sample</b>	<b>Sample Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>T Statistics</b>	<b>P Values</b>
<b>DER -&gt; Solvabilitas (Z1)</b>	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a
<b>TATO -&gt; Aktivitas (Z2)</b>	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a

*Sumber : Output PLS*

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk indikator variabel kinerja keuangan (rasio solvabilitas dan rasio aktivitas). Tabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan (rasio solvabilitas dan rasio aktivitas) yang merupakan indikator formatif, memiliki P value < 0,05 dan nilai original sample sebesar 1 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid* sebagai rasio pengukuran variabel kinerja keuangan (rasio solvabilitas dan rasio aktivitas).

3) *Outer Weights* Variabel Profitabilitas

**Tabel Uji Outer Weights Variabel Profitabilitas**

<b>Ket.</b>	<b>Original Sample</b>	<b>Sample Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>T Statistics</b>	<b>P Values</b>
<b>ROA -&gt; Profitabilitas (Y)</b>	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a

*Sumber : Output PLS*

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk indikator variabel Profitabilitas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ROA yang merupakan indikator formatif, memiliki P value < 0,05 dan nilai original sample sebesar 1 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid* sebagai rasio pengukuran variabel Profitabilitas.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independent dalam suatu model *Partial Least Square (PLS)*. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)*.

*VIF* mengukur seberapa banyak varians dari suatu variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model. Sebagai aturan praktis, jika nilai *VIF* kurang dari 10, itu menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan. *Tolerance*, sebaliknya, adalah kebalikan dari *VIF* dan memberikan informasi seberapa banyak variasi dari suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dianggap sebagai tanda bahwa multikolinieritas tidak signifikan (Mardiatmoko, 2020). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Variabel**  
*Outer VIF Values*

<b>Ket.</b>	<b>VIF</b>
<b>DER</b>	1.000
<b>IO</b>	1.053
<b>KI</b>	1.053
<b>ROA</b>	1.000
<b>TATO</b>	1.000
<b>Aktivitas (Z2) x GCG (x)</b>	1.000
<b>Solvabilitas (Z1) x GCG (X)</b>	1.000

*Inner VIF Values*

<b>Ket.</b>	<b>VIF</b>
<b>Aktivitas (Z2) -&gt; Profitabilitas (Y)</b>	1.207
<b>GCG (X) -&gt; Profitabilitas (Y)</b>	1.357
<b>Solvabilitas (Z1) -&gt; Profitabilitas (Y)</b>	2.916
<b>Solvabilitas (Z1) x GCG (X) -&gt; Profitabilitas (Y)</b>	2.513
<b>Aktivitas (Z2) x GCG (X) -&gt; Profitabilitas (Y)</b>	1.160

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel *Good Coporate Governance*, Kinerja keuangan dan profitabilitas memiliki nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (*inner model*) dengan melihat *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi *t statistic*. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig. P Values < 0.05. Tabel dibawah ini menyajikan *output* estimasi untuk pengujian model *structural*.

### 1) Pengujian Langsung (*Direct Effect*)

**Tabel Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient**

<b>Ket.</b>	<b>Original Sample</b>	<b>Sample Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>T Statistics</b>	<b>P Values</b>
<b>GCG (X) -&gt; Profitabilitas (Y)</b>	0.463	0.374	0.230	2.009	0.045

*Sumber: Output PLS*

Berdasarkan nilai *inner weight* yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Profitabilitas (Y).

### Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *good corporate governance* terhadap Profitabilitas. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,045 yaitu lebih kecil dari 0,05 0,463 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis pertama **H1 diterima**. Semakin baik *Good Corporate Governance* maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

### 2) Pengujian Effect Moderasi

**Tabel Uji Hipotesis berdasarkan Effect Moderasi**

	<b>Original Sample</b>	<b>Sample Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>T Statistics</b>	<b>P Values</b>
<b>Solvabilitas (Z1) x GCG (X1) -&gt; Profitabilitas (Y)</b>	0.466	0.404	0.222	2.102	0.036
<b>Aktivitas (Z2) x GCG (X1)</b>	0.471	0.383	0.221	2.136	0.033

->  
**Profitabilitas  
(Y)**

*Sumber: Output PLS*

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Berdasarkan nilai *inner weight* yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Profitabilitas (Y) dengan dimoderasi oleh *Rasio Solvabilitas* (Z1) dan *Rasio Aktivitas* (Z2). Nilai koefisien parameternya sebesar dengan dimoderasi variabel Z1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *good corporate governance* (X) dengan variabel profitabilitas (Y) dengan dimoderasi variabel *Rasio Solvabilitas* (Z1). Semakin tinggi *good corporate governance* dengan dimoderasi *Rasio Solvabilitas* maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Hal ini berarti **H2 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan dimoderasi *solvabilitas*. Nilai koefisien parameter moderasi antara *good corporate governance* dengan *solvabilitas* terhadap profitabilitas sebesar 0,466 lebih besar dari nilai koefisien parameter *good corporate governance* terhadap profitabilitas yang bernilai 0,463. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *solvabilitas* merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan *good corporate governance* dengan profitabilitas.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat positif dan signifikan antara *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan di moderasi rasio aktivitas. Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,033 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,471 dan bertanda positif. Hal ini berarti ilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,471 jika nilai variabel X dengan dimoderasi variabel Z2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *good corporate governance* (X) dengan variabel profitabilitas (Y) dengan dimoderasi variabel rasio aktivitas (Z2). Semakin tinggi *good corporate governance* dengan dimoderasi rasio aktivitas

maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Hal ini berarti **H3 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan dimoderasi rasio aktivitas. Nilai koefisien parameter moderasi antara *good corporate governance* dengan rasio aktivitas terhadap profitabilitas sebesar 0,471 lebih besar dari nilai koefisien parameter *good corporate governance* terhadap profitabilitas yang bernilai 0,463. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel rasio aktiva merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan *good corporate governance* dengan profitabilitas.

### **Pembahasan**

Semakin banyak laba dihasilkan, semakin cepat rasio aktivitas meningkat. Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan mengubah sumber dayanya menjadi arus kas. Kinerja keuangan perusahaan akan membaik sebagai hasil dari pendapatan yang lebih tinggi (Naufal & Fatihat, 2023). Prinsip teori agensi yang menekankan bahwa penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dapat meminimalkan biaya keagenan dalam hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen mengindikasikan bahwasanya penelitian ini dengan teori agensi sejalan. Dalam konteks ini, *good corporate governance* berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan kinerja manajemen dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemilik. Besarannya jumlah komisaris independen dan kepemilikan institusional di perusahaan menjadi elemen kunci dalam menjalankan *good corporate governance*.

Komisaris independen yang tidak memiliki afiliasi langsung dengan manajemen, dapat memberikan perspektif yang objektif dan bertindak sebagai bentuk kontrol eksternal terhadap keputusan manajemen. Praktik ini membantu mengurangi potensi konflik kepentingan yang mungkin muncul. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naufal & Fatihat, 2023) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* yang merupakan alat ukur rasio aktivitas memperlihatkan hasil positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka, semakin tinggi kecepatan perputaran aset dalam menghasilkan penjualan, semakin efektif pula perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk aktivitas operasional perusahaan sehingga akan mengakibatkan peningkatan laba. Rasio aktivitas dapat berfungsi sebagai variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan antara GCG dan profitabilitas. Jika perusahaan memiliki tingkat efisiensi operasional yang tinggi (tinggi rasio aktivitas), penerapan GCG yang baik mungkin dapat lebih meningkatkan profitabilitas karena sumber daya dimanfaatkan dengan lebih efektif.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan pengujian hipotesis dengan *Smart PLS* telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah : *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin baik *Good Corporate Governance* maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan dimoderasi solvabilitas. Semakin baik *good corporate governance* dengan dimoderasi Rasio Solvabilitas maka profitabilitas akan semakin meningkat. Rasio solvabilitas merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan *good corporate governance* dengan profitabilitas. *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan dimoderasi rasio aktivitas. Semakin baik *good corporate governance* dengan dimoderasi Rasio aktivitas maka profitabilitas akan semakin meningkat. Rasio aktivitas merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan *good corporate governance* dengan profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infv.v5i1.208>
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. *Sentul City, Tbk.* 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Bouteska, A., & Mili, M. (2022). *Does corporate governance affect financial analysts' stock recommendations, target prices accuracy and earnings forecast characteristics? An empirical investigation of US companies.* *Empirical Economics*, 63(4), 2125–2171. <https://doi.org/10.1007/s00181-022-02297-3>
- Chrisna Ekasari, J., Andi, Y., & Noegroho, K. (2020). *The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value.* *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553–560. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Dauda, P., Imam Taufiq, M., Saeni, N., Haryanto Baottong, M., & Bazergan, I. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Dewi, A. L., & Ghozali, I. (2023). Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan: CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.12.1.1-23>
- Fanani, Y., Rita, S., & Mustikowati, I. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jrma*, 6(2). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>
- Fransiska, M. O., Indahsari, M., & Situmorang, Y. S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *JEMBATAN (Jurnal*

- Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi*, 6(1), 91–100.  
<https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.56>
- Han, J., Li, T., & Philbin, S. P. (2023). *Does low-carbon pilot policy in China improve corporate profitability? The role of innovation and subsidy*. *Innovation and Green Development*, 2(2), 100050. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100050>
- Handayani, R. (2020). *Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value*. [www.ijmsssr.org](http://www.ijmsssr.org)
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*.
- Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). Pengaruh *Sustainability Reporting, Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*, 1(1), 57–76. <https://doi.org/10.55837/ed.v1i1.31>
- Kurniawan Purnama, H., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3, 107–117. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol3.art10>
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKING: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mawardani, K. R., Baidlowi, I., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).
- Mujaddid, A. (2023). Analisis Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. 2018-2020
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2020). Pegaaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasan dan Kimia yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5, 579–587. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i5.92>
- Pratomo, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba (Vol. 23, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Putri, A. R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance

Terhadap Nilai Perusahaan. *Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*

- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *15*.
- Sari, D. N., & Karlinda, A. E. (2021). Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi: Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i1.91>
- Sari, F. N., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter108>
- Setyahadi, R. R., & Narsa, I. M. (2020). *Corporate Governance and Sustainability in Indonesia. Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 885–894. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.885>
- Shofy Aulia, K., Sitorus, M., & Batubara, M. (2022). Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia.
- Sinta Dewi, V., & Ekadjaja, A. (2020). Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap.... In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 1). Pengaruh Profitabilitas.
- Solekhah, M. W. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan *David Efendi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Suriyanti, L. H., Irman, M., & Wijaya, H. (2021). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2511>
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). *Green Investment dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi*. (Vol. 22, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wardani, R., & Sulistyowati, E. (2023). *The Effect of Good Corporate Governance on Return on Assets with Environmental Performance as an Intervening Variable Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return On Assets Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variable Intervening*. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 5). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Yusnita, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2011-2020.
- Zona, N. A., Elfiswandi, & Darma Roby. (2020). *Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage sebagai Variabel Moderasi. Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.108>